



2017 June, Volume 1 Number 1

# Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah: Studi di MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya

Ruyatul Hajar

Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email: [ruyatdd@gmail.com](mailto:ruyatdd@gmail.com)

**Abstrak** – Berkaitan dengan penjaminan mutu masih terbatasnya tenaga kependidikan (guru) yang tersertifikasi, lulusan MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya hanya sebagian kecil yang siswanya dapat diterima di SMA/MA unggulan, budaya organisasi madrasah dari kedua MTs tersebut masih belum kondusif, belum optimalnya pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana madrasah dan belum optimalnya kerjasama seluruh komponen yang berada di dalam madrasah. Tujuan dalam penelitian ini adalah implementasi penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan kinerja madrasah. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis data model interaktif meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pemetaan mutu yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah secara umum telah dilaksanakan dengan baik. Penyusunan rencana pemenuhan mutu yang dilakukan madrasah cukup baik. Pelaksanaan pemenuhan mutu yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah cukup baik artinya bahwa telah dilakukan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan dalam penyelenggaraan madrasah yaitu pemenuhan standar isi, pemenuhan standar proses, pemenuhan standar kompetensi lulusan, pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan, pemenuhan standar sarana dan prasarana, pemenuhan standar pengelolaan, pemenuhan standar pembiayaan dan pemenuhan standar penilaian pendidikan. Evaluasi/audit mutu yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah cukup baik, ditunjukkan dengan adanya pelaksanaan evaluasi formatif yang mengacu pada indikator proses, evaluasi sumatif yang mengacu pada indikator output, outcome dan dampaknya dan melakukan audit terhadap proses pemenuhan SNP sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

**Kata Kunci:** Implementasi, Penjaminan Mutu Pendidikan, Kinerja Madrasah

## 1. Pendahuluan

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan dalam rangka untuk mengatasi permasalahan pendidikan yang semakin kompleks walaupun tidak jarang dalam implementasinya kebijakan tersebut tidak berjalan sesuai dengan harapan. Masalah mutu pendidikan masih menjadi kendala yang belum dapat terpecahkan. Rendahnya mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru serta mutu profesionalisme guru menjadi pekerjaan rumah pemerintah sampai saat ini. Rendahnya mutu-mutu tersebut berakar dari permasalahan yang terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, iklim sekolah, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak terkait dengan pendidikan (Syaodih dkk, 2006:8).

Kehadiran madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang bermutu sesungguhnya sangat diharapkan. Urgensi pengembangan mutu pendidikan Islam dengan melihat pada kondisi realitas yang berkembang, tidak dapat ditunda lagi. Ilmu pengetahuan semakin berkembang. Pendidikan Islam di Indonesia perlu melakukan internasionalisasi mutu agar sejajar dengan kemajuan bangsa-bangsa, dibelahan

dunia. Dalam pengembangan pendidikan Islam diperlukan sistem manajemen mutu, sehingga mampu meraih prestasi terbaik.

Dalam kerangka mewujudkan fungsi idealnya itu madrasah harus senantiasa mengorientasikan diri agar tetap *survive* dan mampu tampil bermakna, ditengah tuntutan terhadap penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan penghayatan nilai-nilai agama. Karena itu madrasah harus lebih serius untuk mengadakan pembaharuan pengembangan madrasah secara komprehensif serta kontinyu dan berorientasi kedepan.

Arah kebijakan pengembangan Madrasah oleh Kementerian Agama RI adalah tidak saja memperluas akses agar anak-anak Indonesia yang berusia sekolah mendapatkan layanan pendidikan madrasah dengan baik dan tata kelola manajemen madrasah dikembangkan. Namun juga peningkatan mutu madrasah. Madrasah di Indonesia mampu menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dikancah nasional dan global. Berbagai persoalan dan tantangan yang dihadapi madrasah aliyah dirasakan oleh hampir semua madrasah tsanawiyah di Kota Tasikmalaya belum bisa memenuhi tuntutan kualitas dan relevansi jika dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Pendidikan di madrasah tsanawiyah lebih ditekankan pada pendidikan agama yang mampu menghasilkan lulusan lebih siap kerja sekaligus juga tetap menjaga nilai-nilai agama. Permasalahan mutu yang menyerang seluruh sektor menimbulkan pertanyaan akan keefektifan kinerja madrasah selaku penyelenggara pendidikan formal. Apalagi salah satu indikator dalam menilai keefektifan kinerja madrasah dilihat dari prestasi siswa pada Ujian Nasional.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah dua Madrasah Tsanawiyah yang terdapat di Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya yaitu MTs Assurur dan MTs Arrohmah. Kedua madrasah tersebut merupakan salah satu organisasi formal yang memadukan ilmu-ilmu umum atau ilmiah yang dipadukan dengan ilmu-ilmu agama, dan menjadi sorotan masyarakat tentang mutu pendidikannya karena merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang menciptakan sistem pendidikan yang komprehensif antara kognitif dan afektif. Kecerdasan diimbangi dengan kelembutan hati dan akhlaqul karimah.

MTs Assurur beralamat di Jalan Paseh, No. 1 Tuguraja Cihideung Kota Tasikmalaya berdiri sejak tahun 2012 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang, setiap tahunnya jumlah siswa di MTs Assurur terus mengalami peningkatan yang signifikan selama kurun waktu 4 tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 jumlah siswa mencapai 564 siswa, hal ini merupakan suatu prestasi bagi lembaga pendidikan Islam di Kota Tasikmalaya. MTs Assurur memiliki visi terdepan dalam ilmu pengetahuan, sosial dan budaya dalam bingkai Islami tidak hanya mendidik siswa memahami teknologi. Visi MTs Assurur yaitu: Terwujudnya Madrasah Tsanawiyah yang Berprestasi dan Mampu Mengantarkan Siswa Siswinya Menjadi Manusia yang Berakhlak Mulia". Untuk mencapai visi tersebut MTs Assurur memiliki misi yaitu: meningkatkan prestasi siswa-siswi dengan pelayanan dan loyalitas kerja tenaga pendidik dengan optimal, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan serta berkompetisi dengan sekolah lain, mengoptimalkan pemberdayaan sarana dan prasarana yang tersedia di madrasah, mendorong berkembangnya warga madrasah untuk menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Assurur dalam melaksanakan kegiatan organisasi untuk mewujudkan visi dan misi melaksanakan beberapa strategi diantaranya adalah dengan upaya menciptakan lulusan yang memiliki aqidah lurus, beribadah yang benar dan berakhlak mulia. MTs Assurur Kota Tasikmalaya setiap tahunnya mampu meluluskan seluruh siswa-siswinya dengan nilai yang memuaskan, menghasilkan lulusan yang mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam diri dan masyarakat baik berupa ilmu pengetahuan, teknologi maupun moral, mengembangkan konsep nilai yang ada dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, dan berjiwa ahlus sunnah wal jama'ah, hasil ujian akhir semester yang diperoleh siswa-siswi sebagian besar sudah di atas KKM, pelayanan dan loyalitas kerja tenaga pendidik di MTs Assurur telah didukung oleh tenaga pendidik yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana (S1) sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas dan profesional.

Selanjutnya MTs Arrohmah yang bernaung di bawah Yayasan Miftahul Ulum beralamat di Jalan Dadaha/Gn. Jati No. 51 Kelurahan Nagawangi Kecamatan Cihideung Kota Tasikmalaya, berdiri pada tahun 2010 dengan visi madrasah yaitu " Berkualitas dan Berakhlaqul Karimah" dengan misi, membentuk pribadi yang berkualitas, beriman, bertaqwa, bermartabat dan bermanfaat bagi agama dan negara.

Masih terbatasnya tenaga kependidikan (guru) yang tersertifikasi, seperti yang terjadi di MTs Assurur, dari jumlah guru secara keseluruhan sebanyak 42 orang hanya 6 orang guru yang sudah tersertifikasi, selain itu pengangkatan dan penempatan tenaga pendidik belum sesuai antara kesesuaian ijazah dengan mata pelajaran yang diampu.

- 1) Lulusan MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya hanya sebagian kecil yang dapat diterima di SMA/MA unggulan di Kota Tasikmalaya maupun di luar kota.
- 2) Budaya organisasi madrasah dari kedua MTs tersebut masih belum kondusif yaitu adanya dualisme dalam manajemen antara kepala madrasah dengan ketua yayasan/pengurus sehingga mengakibatkan manajemen yang tersentral dan tidak adanya musyawarah dalam pengambilan keputusan.
- 3) Belum optimalnya pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana madrasah dalam proses KBM sehingga berimbas pada kurangnya prestasi belajar siswa.
- 4) Belum optimalnya kerjasama seluruh komponen yang berada di dalam madrasah untuk saling mendukung satu sama lain mulai dari kepala, personil dan *stakeholders* sehingga kurang mendorong pada upaya peningkatan mutu madrasah.

Desentralisasi pendidikan menjadi salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu sekolah. Desentralisasi membawa pengaruh yang sangat besar dalam pengelolaan sekolah di tingkat daerah. Sekolah mendapat peluang untuk berkembang dan mengatur proses pendidikan sesuai dengan potensi lingkungan yang ada baik dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring serta pengambilan kebijakan. Walau begitu segala macam pengelolaan pendidikan yang dibuat tetap mengacu kepada kebijakan pusat yakni sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) mulai dari standar kelulusan, isi, proses, sarana prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan, pengelolaan, pembiayaan, sampai dengan standar penilaian.

Dengan adanya Standar Nasional Pendidikan, seharusnya kinerja sekolah dalam mengelola pendidikan dapat lebih efektif dan efisien. Namun realitanya masih banyak sekolah-sekolah yang belum mencapai standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan masih merupakan salah satu program utama yang menjadi fokus perhatian Kementerian Pendidikan Nasional dan menjadi pekerjaan rumah Pemerintah. Sesungguhnya sudah cukup banyak yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dalam melaksanakan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, khususnya pendidikan tingkat dasar dan menengah. Salah satu upaya adalah mengimplementasikan desentralisasi pendidikan secara bertahap dan salah satu bentuk implementasi desentralisasi yang berkaitan dengan peningkatan mutu adalah adanya budaya peningkatan mutu pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.

Upaya-upaya strategis jangka panjang yang telah dilakukan pemerintah untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional tersebut, antara lain upaya tersebut diwujudkan dalam penetapan standar pendidikan yang jelas dan satu sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan yang dapat membangun kerjasama dan kolaborasi diantara berbagai institusi yang terkait. Komitmen yang kuat untuk melakukan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan tersebut diimplementasikan melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP).

Sistem Penjaminan Mutu yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdiri atas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME). SPMI dilaksanakan oleh satuan pendidikan, sedangkan SPME dilaksanakan oleh institusi di luar satuan pendidikan seperti pemerintah pusat, pemerintah daerah, Badan Standar Nasional Pendidikan, dan Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah.

Sistem penjaminan mutu pendidikan pada satuan pendidikan, mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai SNP. Satuan pendidikan menerapkan keseluruhan siklus dalam sistem penjaminan mutu secara mandiri dan berkesinambungan hingga terbangun budaya mutu di satuan pendidikan. Budaya mutu akan mendorong satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus sehingga mutu pendidikan akan meningkat secara konsisten dari waktu ke waktu secara bertahap hingga dipenuhinya standar yang telah ditetapkan atau bahkan melampaui standar tersebut.

Penjaminan mutu dan peningkatan mutu pendidikan disini memerlukan standar mutu, dilakukan dalam satu prosedur tata kerja yang jelas, strategi, kerjasama dan kolaborasi antar *stakeholders* serta dilakukan secara terus menerus. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016 : 13) bahwa langkah penjaminan mutu dalam siklus Penjaminan Mutu Pada Satuan Pendidikan terdiri atas:

- 1) Pemetaan Mutu
- 2) Penyusunan Rencana Pemenuhan
- 3) Pelaksanaan Pemenuhan Mutu
- 4) Evaluasi/Audit Mutu
- 5) Penyusunan Standar di atas SNP

Fokus pelaksanaan penjaminan mutu pada satuan pendidikan adalah adanya peningkatan mutu pada satuan pendidikan secara berkelanjutan. Implementasi penjaminan mutu dalam konteks sistem pendidikan, dalam kerangka akuntabilitas publik penyelenggaraan pendidikan, sudah seharusnya ada. Setiap *stakeholder* memiliki kepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Definisi penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan menurut Satori, (2010: 12) adalah serangkaian proses dan sistem yang saling berkaitan untuk mengumpulkan, menganalisa, dan melaporkan data tentang kinerja dan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, program dan lembaga pendidikan.

Proses penjaminan mutu mengidentifikasi aspek pencapaian dan prioritas peningkatan, menyediakan data sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan serta membantu membangun budaya peningkatan mutu berkelanjutan. Pencapaian mutu pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah dikaji berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Penjaminan mutu akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu perlu dipahami tentang bagaimana melakukan penjaminan mutu secara komprehensif, terstruktur, dan sistematis sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar peningkatan mutu guna mencapai tujuan yang dicita-citakan yaitu peningkatan mutu pendidikan nasional. Kemampuan untuk melaksanakan penjaminan mutu adalah suatu faktor penting untuk semua lembaga. Tanpa kemampuan untuk melakukan penjaminan mutu, tidak akan ada peningkatan kualitas yang dapat dicapai.

Penjaminan mutu pendidikan merupakan upaya sistematis untuk menghimpun dan mengolah data yang handal dan sah, sehingga dapat disimpulkan kenyataan yang dapat digunakan sebagai landasan tindakan manajemen untuk mengelola kelangsungan lembaga atau program pendidikan. Ada dua prinsip utama yang mendorong perlunya pengembangan sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan (Satori, 2010: 15), yaitu untuk:

- 1) Meningkatkan strategi pengumpulan data sehingga data yang terkumpulkan menjadi relevan, valid, dan andal;
- 2) Menjamin bahwa data dipergunakan lebih efektif untuk tujuan perencanaan, pengambilan keputusan dalam perencanaan dan alokasi sumber daya guna peningkatan mutu pendidikan.

Pengumpulan data penjaminan mutu pendidikan ini akan berguna bagi peningkatan mutu pendidikan jika dikelola dengan baik, dianalisa secara seksama serta dapat mudah diakses oleh *stakeholders* dalam rangka pembuatan rencana, pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, dan membangun budaya peningkatan mutu. Ada prosedur tata kerja yang jelas, strategi, kerjasama, dan kolaborasi antar lembaga atau institusi yang terlibat dalam sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan serta dilakukan secara terus menerus. Dengan demikian penting untuk meneliti Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah, Studi Kasus di MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya.

## 2. Metodologi

### 1) Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah objek dalam penelitian ini yakni implementasi penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan kinerja madrasah.

### 2) Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan data dengan kata-kata/ uraian dan penjelasan. Penelitian

ini diarahkan pada kondisi aslinya, artinya tidak ada rekayasa pada data atau data dibiarkan sesuai dengan aslinya di lapangan.

### 3) Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, di tempat penelitian inilah diperoleh data yang kemudian diolah menjadi informasi. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya.

### 4) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan teknik dokumentasi.

### 5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis data model interaktif yaitu:

- a) Reduksi Data
- b) Penyajian Data
- c) Kesimpulan

## 3. Hasil Penelitian

### 3.1 Pemetaan Mutu yang Dilakukan Madrasah untuk Meningkatkan Kinerja Madrasah

Peningkatan mutu pendidikan khususnya pada satuan pendidikan memerlukan adanya kepala madrasah yang handal, tangguh dan berkemampuan yang secara bersama-sama dengan seluruh pemangku kepentingan di madrasah dapat memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada semua peserta didik. Kepala madrasah yang handal diharapkan dapat menjadi lokomotif dan kekuatan untuk membimbing, menjadi contoh, serta menggerakkan para pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Oleh karena itu, program penguatan kemampuan kepala madrasah perlu memasukkan pembahasan mengenai EDS, yang merupakan bagian penting dalam kompetensi manajerial, sebagai salah satu topik yang harus diketahui dan dipahami secara benar untuk selanjutnya dilaksanakan oleh para kepala madrasah.

Penetapan standar mutu di MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya mengacu 8 SNP dengan selalu menyesuaikan peraturan yang berlaku yaitu Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Permendikbud, dan standar BSNP, serta mempertimbangkan visi, misi, dan kemampuan sumber daya madrasah. Dalam menetapkan standar mutu melibatkan perwakilan dari masing-masing unit kerja madrasah, komite madrasah, dan pengawas madrasah. Setelah madrasah menetapkan standar mutu, maka langkah selanjutnya adalah madrasah melakukan pemetaan mutu. Pemetaan mutu di MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya dilakukan berdasarkan hasil EDS untuk memetakan mutu 8 SNP.

Pemetaan mutu 8 SNP didukung bukti fisik, sehingga dapat menggambarkan mutu madrasah secara akurat. Gambaran mutu madrasah ini sebagai feedback untuk melakukan improvement mutu madrasah melalui penyusunan program dan kegiatan peningkatan yang dituangkan ke dalam RKJM/RKT.

Pengumpulan data penjaminan mutu pendidikan ini akan berguna bagi peningkatan mutu pendidikan jika dikelola dengan baik, dianalisa secara seksama serta dapat mudah diakses oleh stakeholders dalam rangka pembuatan rencana, pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, dan membangun budaya peningkatan mutu. Lembaga-lembaga atau institusi-institusi yang terkait dalam sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan memegang tanggung jawab yang besar dalam pengumpulan dan pengelolaan data penjaminan mutu pendidikan ini, sehingga data dan informasi tersebut dapat digunakan untuk tujuan peningkatan mutu pendidikan. Ada prosedur tata kerja yang jelas, strategi, kerjasama, dan kolaborasi antar lembaga atau institusi yang terlibat dalam sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan serta dilakukan secara terus menerus. Bahkan jika disertai dengan program peningkatan profesionalisme yang berkelanjutan akan memperkuat dampaknya terhadap penjaminan mutu dan peningkatan mutu pendidikan. Fattah (2013:12) menyatakan bahwa:

'Penjaminan mutu (*quality assurance*) adalah istilah umum yang digunakan sebagai kata lain untuk semua bentuk kegiatan monitoring, evaluasi atau kajian (*review*) mutu. Kegiatan penjaminan mutu tertuju pada proses untuk membangun kepercayaan dengan cara melakukan pemenuhan persyaratan atau standar minimum pada komponen input, komponen proses, dan komponen produk sesuai dengan yang diharapkan oleh stakeholders. Stakeholders dalam dunia pendidikan adalah orang tua, masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha, mereka memiliki pandangan yang berbeda tentang mutu'.

Penetapan standar mutu pendidikan dimaksudkan untuk mengukur dan menilai pemenuhan standar pendidikan yang telah ditetapkan. Sistem penjaminan mutu pendidikan di Indonesia diatur oleh Peraturan Pemerintah. Upaya-upaya strategis jangka panjang yang telah dilakukan pemerintah untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan nasional tersebut, antara lain upaya tersebut diwujudkan dalam penetapan standar pendidikan yang jelas dan satu sistem penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan yang dapat membangun kerjasama dan kolaborasi diantara berbagai institusi yang terkait.

### 3.2 *Penyusunan Rencana Pemenuhan Mutu yang Dilakukan Madrasah untuk Meningkatkan Kinerja Madrasah*

Madrasah sebagai suatu lembaga/institusi mempunyai satu tujuan atau lebih. Dalam langkah mencapai tujuan tersebut, perlu disusun rencana, tujuan dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut. Pada umumnya tujuan madrasah tercermin dalam bentuk visi dan misi madrasah. Untuk mencapai visi dan misinya, termasuk dalam meningkatkan mutu guru semua madrasah harus menyusun perencanaan program madrasah dan kegiatan madrasah yang dituangkan dalam Rencana Pengembangan Madrasah (RPS). Sebagaimana juga telah ditetapkan dalam UUSPN Nomor 20 Tahun 2003 dan PP Nomor 19 Tahun 2005, dan lebih dijabarkan dalam Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 bahwa "setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional",

Perencanaan merupakan rangkaian kegiatan pertama dalam proses manajemen, tidak terkecuali dalam meningkatkan kinerja guru. Perencanaan kinerja guru merupakan tindakan untuk masa yang akan datang demi tercapainya visi dan misi suatu madrasah. Perencanaan kinerja guru merupakan bagian dari alur proses manajemen dalam menentukan pergerakan sumberdaya manusia (guru), dari posisi saat ini menuju posisi yang diinginkan di masa depan

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2016: 31) menjelaskan bahwa dalam rencana pemenuhan mutu sedikitnya berisikan tanggung jawab pelaksana, dilengkapi dengan kerangka waktu, tenggang waktu dan ukuran keberhasilan. Dalam menyusun RKJM/RKT, MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya melakukan beberapa persiapan, yaitu: pembentukan tim penyusun, penyusunan skedul, study banding, dan workshop unit kerja. Dasar yang digunakan dalam menyusun RKJM/RKT tersebut diantaranya: peta mutu hasil EDS, visi misi madrasah, tujuan madrasah, dan kebijakan mutu madrasah. RKJM/RKT berisi program dan kegiatan pemenuhan 8 SNP, tujuan, indikator keberhasilan, bentuk kegiatan/bukti, jadwal/ bulan, dan sumber dana. RKJM/RKT disahkan oleh Kepala Madrasah atas persetujuan komite madrasah dan disosialisasikan kepada seluruh unit kerja madrasah melalui rapat dan pembagian *hardcopy* Renstra.

### 3.3 *Pelaksanaan Pemenuhan Mutu yang Dilakukan Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Madrasah*

Madrasah bermutu sangat erat kaitannya dengan adanya keterlibatan masyarakat secara totalitas di dalamnya. Mutu menuntut adanya komitmen pada kepuasan pelanggan yang memungkinkan perbaikan pada para karyawan, siswa dalam mengerjakan pekerjaannya dengan sebaik-baiknya.

Pelaksanaan pemenuhan mutu di MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya merupakan realisasi program dan kegiatan RKJM/RKT yang dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja sesuai tugas dan tanggung jawabnya. Dalam pelaksanaan pemenuhan mutu ini dilakukan dengan komitmen dari seluruh komponen madrasah, sehingga pelaksanaan pemenuhan mutu dapat berjalan dengan baik. MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya melakukan pemenuhan mutu melalui pelaksanaan program dan kegiatan yang telah disusun dalam RKJM/RKT meliputi: pemenuhan Standar Isi, pemenuhan Standar Proses, pemenuhan Standar Kompetensi Lulusan, pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pemenuhan Standar Sarana dan Prasarana, pemenuhan Standar Pengelolaan, pemenuhan Standar

Pembiayaan, dan pemenuhan Standar Penilaian Pendidikan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2016: 37) menjelaskan, implementasi pemenuhan mutu satuan pendidikan adalah realisasi seluruh program dan kegiatan yang telah dirancang dan telah tertuang dalam dokumen perencanaan pemenuhan mutu satuan pendidikan yang harus dikerjakan oleh seluruh pemangku kepentingan.

Pelaksanaan program dan kegiatan pemenuhan 8 SNP di MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja sesuai tugas dan tanggung jawabnya masing-masing. Unit kerja melakukan persiapan dan membuat perencanaan pelaksanaan program untuk selanjutnya dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Seluruh pemangku kepentingan di satuan pendidikan harus memiliki komitmen untuk mengimplementasikan program dan kegiatan pemenuhan 8 SNP (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah; 2016: 37).

Data komitmen komponen madrasah di MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya dalam melaksanakan pemenuhan mutu cukup baik. Seluruh warga madrasah selalu terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah. Para guru yang memiliki jabatan fungsional di madrasah juga memiliki komitmen yang tinggi dalam mendukung pelaksanaan pemenuhan mutu madrasah, dapat dilihat dari rajin mengikuti rapat-rapat, aktif memberi pendapat dan mengajukan usulan, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan padanya.

Implementasi penjaminan mutu dalam konteks sistem pendidikan, dalam kerangka akuntabilitas publik penyelenggaraan pendidikan, sudah seharusnya ada. Setiap stakeholder memiliki kepentingan terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan menurut Satori (2011: 12) adalah: "Serangkaian proses dan sistem yang saling berkaitan untuk mengumpulkan, menganalisa, dan melaporkan data tentang kinerja dan mutu tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, program dan lembaga pendidikan". Proses penjaminan mutu mengidentifikasi aspek pencapaian dan prioritas peningkatan, menyediakan data sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan serta membantu membangun budaya peningkatan mutu berkelanjutan. Pencapaian mutu pendidikan untuk pendidikan dasar dan menengah dikaji berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

#### 3.4 Evaluasi/Audit Mutu yang Dilakukan Madrasah untuk Meningkatkan Kinerja Madrasah

Upaya penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan sulit dilepaskan keterkaitannya dengan manajemen mutu, dimana semua fungsi manajemen yang dijalankan diarahkan semaksimal mungkin dapat memberikan layanan yang sesuai dengan atau melebihi standar nasional pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut diperlukan upaya untuk mengendalikan mutu (*quality control*). Pengendalian mutu dalam pengelolaan pendidikan tersebut dihadapkan pada kendala keterbatasan sumber daya pendidikan. Oleh karena itu diperlukan suatu upaya pengendalian mutu dalam bentuk jaminan atau *assurance*, agar semua aspek yang terkait dengan layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah sesuai dengan atau melebihi standar nasional pendidikan. Konsep yang terkait dengan hal ini dalam manajemen mutu dikenal dengan *Quality Assurance* atau penjaminan mutu.

Pada langkah akhir dilakukan evaluasi pemenuhan mutu dimana evaluasi dilakukan MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya melalui EDS untuk melihat hasil pelaksanaan pemenuhan 8 SNP. Selain melihat hasil, evaluasi dilakukan untuk melihat keterlaksanaan program yang telah ditetapkan dengan menetapkan petugas evaluasi sesuai dengan bidang tugasnya. Hasil evaluasi dilaporkan kepada Kepala Madrasah atau disampaikan pada rapat manajemen madrasah. Dari evaluasi ditemukan juga permasalahan yang dihadapi madrasah yang kemudian dirumuskan rekomendasi perbaikannya.

Kegiatan evaluasi pemenuhan mutu juga dilakukan diskusi untuk saling menyampaikan keluhan yang dirasakan oleh personil yang terlibat dalam pelaksanaan program, sehingga dapat ditemukan permasalahan baik yang dirasakan masing-masing individu maupun kelompok serta semua hal yang mendukung pelaksanaan program.

Evaluasi kinerja ini dilakukan secara periodik maksudnya dilakukan dalam kurun waktu tertentu, misalnya setiap bulan, setiap caturwulan, atau setiap semester, dan ada pula yang melakukan evaluasi kinerja setiap tahun. Nawawi (2006: 73) menjelaskan bahwa evaluasi kinerja diartikan juga sebagai kegiatan

mengukur/menilai pelaksanaan pekerjaan untuk menetapkan sukses atau gagal nya seorang pekerja dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di bidang kerjanya masing-masing.

Penjaminan mutu akan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu perlu dipahami tentang bagaimana melakukan penjaminan mutu secara komprehensif, terstruktur, dan sistematis sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai dasar peningkatan mutu guna mencapai tujuan yang dicita-citakan yaitu peningkatan mutu pendidikan nasional. Kemampuan untuk melaksanakan penjaminan mutu adalah suatu faktor penting untuk semua lembaga. Tanpa kemampuan untuk melakukan penjaminan mutu, tidak akan ada peningkatan kualitas yang dapat dicapai. Hasil penilaian dapat menjelaskan sukses tidaknya pekerjaan yang telah dilakukan. Dari penilaian tersebut, maka dapat memberikan masukan untuk melakukan langkah-langkah yang lebih produktif pada masa mendatang.

Pendapat Riduwan (2009: 43) bahwa "Indikator kinerja mengacu pada penilaian kinerja secara tidak langsung yaitu hal-hal yang sifatnya hanya merupakan indikasi-indikasi kinerja". Dimana indikator kinerja dapat berbentuk faktor-faktor keberhasilan utama (*critical succes faktor*) dan indikator kinerja kunci (*key performance indikator*). Sedangkan indikator kinerja kunci merupakan sekumpulan indikator yang dianggap sebagai ukuran kinerja kunci baik yang bersifat finansial maupun non finansial untuk melaksanakan operasi dan kinerja unit bisnis.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulannya adalah pemetaan mutu yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah pada MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya secara umum telah dilaksanakan dengan baik. Hal ini karena telah dilakukan penetapan kebijakan mutu sesuai standar nasional pendidikan, penetapan tujuan mutu beserta indikator pencapaiannya, dan penetapan prosedur untuk pencapaian tujuan mutu.

Penyusunan rencana pemenuhan mutu yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah pada MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya telah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pelaksanaan indikator seperti pengumpulan data dan informasi secara obyektif tentang capaian SNP, perumusan visi, misi dan tujuan madrasah, penentuan indikator keberhasilan kinerja dan kerangka waktu yang jelas dalam pencapaiannya dan penyusunan program dan kegiatan

Pelaksanaan pemenuhan mutu yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah pada MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya telah dilakukan dengan cukup baik artinya bahwa telah dilakukan pemenuhan 8 standar nasional pendidikan dalam penyelenggaraan madrasah yaitu pemenuhan standar isi, pemenuhan standar proses, pemenuhan standar kompetensi lulusan, pemenuhan standar pendidik dan tenaga kependidikan, pemenuhan standar sarana dan prasarana, pemenuhan standar pengelolaan, pemenuhan standar pembiayaan dan pemenuhan standar penilaian pendidikan.

Evaluasi/audit mutu yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan kinerja madrasah pada MTs Assurur dan MTs Arrohmah Kota Tasikmalaya telah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pelaksanaan Evaluasi formatif yang mengacu pada indikator proses, evaluasi sumatif yang mengacu pada indikator *output*, *outcome* dan dampaknya dan melakukan audit terhadap proses pemenuhan SNP sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### Daftar Pustaka

- Abdul Hadis dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ambarita, Alben. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Amri, Sofan. 2013. *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 32 tahun 2013 tentang perubahan atas PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Danim, Sudarwan. 2008. *Visi Baru Manajemen Sekolah ; Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Ditjen PMPTK Depdiknas RI.
- Dharma, Surya. 2005, *Manajemen Kinerja*, Penerbit: Pustaka Pelajar, Jakarta.



- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Petunjuk Pelaksanaan Penjaminan Mutu Pendidikan oleh Satuan Pendidikan*. Depdiknas
- Dwiyanto Agus. 2008. *Mewujudkan Good Governance melalui Pelayanan Publik*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Hadari Nawawi. 2006. *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Bumi. Aksara.
- Husein Umar, 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indrafachrudi. 2000. *Metode Penilaian Kinerja Serta Faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Galia Indah.
- Mahsun, Mohamad, 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Mangkunegara A.A. Anwar Prabu. 2010. *Manajemen Sumber daya Manusia perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Meliana, 2007. *Perilaku-Struktur-Proses*, Adiami N (Alih Bahasa), Jakarta: Bina. Rupa Aksara.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Nanang, Fattah. 2013. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP).
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Raharjo, 2010, *Analisis Kemajuan Program MEDP (Madrasah Education Development Project) dalam Pemberdayaan Madrasah di Jawa Tengah Tahun 2009-2010*, Semarang: IAIN Wali Songo.
- Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rini, Riswanti. 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah dan Hasil Penelitian* Universitas Lampung, Lampung.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Satori, Djam'an, 2010. *Peningkatan dan Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung: UPI
- Satori. Djam'an Dan Aan Komariah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. : Alfabeta
- Sobandi Baban dkk, 2006. *Desentralisasi dan Tuntutan Penataan Kelembagaan*. Daerah. Bandung.
- Syaodih Nana Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Usman Husaini, 2009. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Husaini. 2013. *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan –Ed.4, Cet.1-*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibisono, Dermawan. 2006. *Manajemen Kinerja*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

